

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk perkembangan suatu wilayah kabupaten atau kota. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah selalu berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang akan membentuk suatu pola pergerakan yang akan mendorong mobilitas masyarakat (Hariani dkk, 2023). Besarnya tingkat perpindahan tersebut harus di tunjang oleh sarana dan prasarana transportasi yang baik dan memadai. Pemegang peranan penting untuk mendukung mobilitas masyarakat yaitu pelayanan jasa angkutan umum (Andini dkk, 2021). Dengan tersedianya angkutan umum dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan perpindahan.

Angkutan pedesaan merupakan angkutan yang melayani dari satu tempat ketempat lainnya dalam suatu daerah kabupaten dan tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan (UU NO 22 Tahun 2019). Masyarakat akan lebih nyaman menggunakan angkutan umum apabila angkutan umum tersebut memiliki kinerja pelayanan yang baik (Utama dan Momon, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli tahun 2021, Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bali, Kabupaten Bangli memiliki luas wilayah sebesar 544 km² yang terdiri dari 4 kecamatan dan terbagi menjadi 72 kelurahan/desa. Kabupaten Bangli hanya memiliki satu terminal yaitu

Terminal Tipe C Loca Crana yang dilayani oleh angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek.

Berdasarkan hasil analisis Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Bangli Tahun 2023, ditemukan berbagai macam permasalahan pada angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Bangli khususnya pada trayek Orange-Putih mulai dari frekuensi rata-rata yang rendah yaitu hanya 4 kendaraan/jam, faktor muat kendaraan yang rendah yaitu sebesar 23% yang belum mencapai standar pelayanan yang ditetapkan yaitu sebesar 70%, tinggi nya biaya tarif pada trayek orange putih yaitu Rp 13.500 untuk masyarakat umum dan Rp 7.000 untuk pelajar, jadwal operasi angkutan yang tidak tetap sehingga waktu tunggu penumpang relatif lebih lama. Rendahnya faktor muat kendaraan disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk menaiki angkutan umum.

Berdasarkan kondisi angkutan umum di Kabupaten Bangli tersebut, maka perlu dilakukan pengoptimalisasian terhadap Kinerja Angkutan Pedesaan di Kabupaten Bangli Khususnya pada Trayek Orange-Putih yang berdasarkan atas survei lapangan Tim PKL Kabupaten Bangli. judul penelitian ini yaitu **"Optimalisasi kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan Trayek Orange-Putih di Kabupaten Bangli"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka di dapatkan beberapa identifikasi masalah pada trayek orange-putih sebagai berikut:

- 1.2.1 Kondisi kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada trayek orange-putih yang belum memenuhi standar pelayanan, ditandai dengan *load factor* yang rendah yaitu 23%, umur kendaraan yang sudah tua yaitu 25 tahun;
- 1.2.2 Adanya ketidakseimbangan antara jumlah armada yang beroperasi terhadap pendapatan dan biaya operasional kendaraan akibat rendahnya *load factor* pada trayek orange-putih;
- 1.2.3 Rendahnya pendapatan perhari sehingga belum terjaminnya kesejahteraan bagi operator;
- 1.2.4 Belum adanya jadwal pengoperasian yang tetap pada angkutan pedesaan trayek orange-putih.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kondisi kinerja pelayanan angkutan pedesaan trayek orange-putih yang ada di Kabupaten Bangli saat ini?
- 1.3.2 Upaya alternatif apa saja yang dapat di lakukan agar pelayanan angkutan pedesaan trayek orange-putih dapat beroperasi secara optimal dan berapa jumlah armada yang di butuhkan pada rencana operasi trayek rencana?
- 1.3.3 Berapakah Tarif yang sesuai dengan biaya operasional kendaraan agar tidak merugikan pihak operator?
- 1.3.4 Bagaimana rencana pengoperasian pada trayek orange-putih setelah dilakukan optimalisasi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengoptimalkan kinerja angkutan pedesaan pada trayek orange-putih agar dapat lebih baik sehingga minat masyarakat untuk menaiki angkutan umum meningkat dan bisa beralih menggunakan angkutan umum.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengidentifikasi kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada trayek orange-putih;
- 1.4.2 Menata ulang rute trayek orange-putih dan melakukan analisis kinerja operasional rencana operasi pada trayek usulan;
- 1.4.3 Melakukan analisis perhitungan biaya operasional kendaraan serta menentukan tarif baru pada trayek usulan;
- 1.4.4 Melakukan analisis penjadwalan.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu untuk penelitian, maka pembahasan dalam studi kasus ini memiliki batasan permasalahan sebagai berikut:

- 1.5.1 Pengkajian kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada trayek orange-putih di Kabupaten Bangli;
- 1.5.2 Penelitian ini hanya membahas mengenai pengoptimalisasian kinerja pada trayek orange-putih;
- 1.5.3 Tidak melakukan perhitungan ATP dan WTP;
- 1.5.4 usulan penjadwalan terhadap pengoperasian armada pada trayek orange-putih.